
PENGARUH PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MUATAN PPKn KELAS IV SDN PEMEPEK KECAMATAN PRINGGARATA TAHUN AJARAN 2020/2021

Oleh

Maisah Asmawati¹⁾, Nurhasanah²⁾ & Ilham Syahrul Jiwandono³⁾

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

Email: ¹maisahasmawati337@gmail.com, ²adamnidris23@gmail.com & ³ilham_jiwandono@unram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian reward dan punishment guru terhadap motivasi belajar pada muatan PPKn siswa kelas IV SDN Pemepek Kecamatan Pringgarata tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 42 siswa, dan sampel pada penelitian ini juga berjumlah 42 siswa, yang diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh dengan cara seluruh populasi dijadikan sampel. Metode yang digunakan dalam mengambil data yaitu angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar pada muatan PPKn siswa secara bersama-sama yang ditunjukkan dengan hasil uji F antar variabel pada taraf signifikansi 5% dengan F_{hitung} sebesar $=3,967 > F_{tabel}$ sebesar $=3,23$. Maka H_0 yang diajukan ditolak dan sebaliknya H_a diterima dan menunjukkan pengaruh yang cukup kuat.

Kata-kata kunci: Pemberian Reward, Punishment & Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Menurut [1] Siswoyo, dkk (2008) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. salah satu tugas seorang pendidik atau guru adalah memberikan bimbingan kepada siswa yang menjadi tanggung jawab seorang guru.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua faktor yang saling mempengaruhi yaitu

faktor dari dalam (intrinsik), berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan faktor dari luar (ekstrinsik) adalah adanya pemberian penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan yang menarik.

Dari hasil wawancara oleh wali kelas H. Aspari, S.Pd di SDN Pemepek menyatakan masih terdapat kurangnya motivasi belajar oleh siswa selama proses belajar, mereka melakukan hal-hal yang dapat dianggap sebagai melanggar aturan didalam kelas seperti: melanggar aturan didalam kelas, siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, siswa masih banyak yang bercerita dengan teman yang lain, masih banyak siswa yang saling mengganggu satu sama lainnya saat proses pembelajaran berlangsung dan juga masih banyak siswa yang kurang aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran PPKn, beberapa hal yang telah diuraikan tersebut terjadi pada

sekolah di SDN Pemepek Kecamatan Pringgerata, Kabupaten Lombok Tengah.

Motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh berbagai jenis metode, model dan strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar salah satunya yaitu dalam metode pemberian reward dan Punishment. Pemberian reward dan Punishment dalam pembelajaran memiliki implikasi yaitu siswa diakui sebagai siswa yang unik yang memiliki kemampuan tertentu dan karakteristik yang dihargai.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas IV di SDN Pemepek bahwa guru pernah menerapkan metode pemberian Reward dan Punishment kepada siswa. Reward yang digunakan oleh guru yakni reward dalam bentuk lisan dan material. Guru sering memuji siswa ketika siswa melakukan tindakan positif dan juga guru sekali waktu memberikan reward dalam bentuk material seperti kebutuhan alat tulis kepada siswa. Sedangkan pada pemberian punishment guru memberikan punishment dengan cara mengurangi nilai siswa dan memberikan tugas tambahan kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Muatan PPKn siswa Kelas IV SDN Pemepek Kecamatan Pringgerata Tahun Ajaran 2020/2021”.

LANDASAN TEORI

Reward dan Punishment

Shoimin [2] (2014:157) menyatakan bahwa reward merupakan alat pendidikan yang diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau tercapainya sebuah target. Kelebihan reward dalam pendidikan menurut [3] (Zaiful dan Aminol 2018:30) yaitu sebagai berikut:

1.)Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. 2.)Pengetahuan yang

diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian dan ingatan. 3.)Menimbulkan rasa senang kepada siswa. 4.)Metode ini memungkinkan siswa tumbuh dengan cepat. 5.)Dapat menyebabkan siswa lebih terarah dalam kegiatan belajar sendiri. 6.)Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya,karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.

Sedangkan Menurut Baharuddin dan Wahyuni [4] (2010:74) menghadirkan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku yang berpengaruh dalam mengubah prilaku seseorang, dapat juga dikatakan sebagai punishment. Adapun kelebihan punishment menurut Zaiful dan Aminol [5] (2018:32) ialah sebagai berikut:

1.)Merupakan metode yang cukup bagus untuk lebih memahami siswa yang bermasalah 2.)Menantang sikap siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan jati diri yang baru bagi siswa 3.)Membantu siswa untuk mengembangkan sikap barunya atau sikap yang baik sehingga bisa bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari 4.)Pemecahan masalah dapat dilakukan sebagai evaluasi terhadap proses belajarnya ataupun terhadap hasil belajarnya 5.)Dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap punishment yang ada, pada dasarnya merupakan metode dalam pendidikan untuk membentuk sikap yang lebih baik

Jadi dapat disimpulkan bahwa Reward merupakan suatu metode, cara, alat, strategi yang digunakan oleh seorang guru untuk membangkitkan, mendorong dan meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah agar seluruh siswa dapat melanjutkan perbuatan yang terpuji kedepannya. Sedangkan punishment ialah hukuman sebagai tindakan pendidikan terhadap siswa karena melakukan kesalahan tujuannya agar siswa tidak melakukan kesalahan lagi.

Ada dua bentuk reward dan punishment yaitu dalam bentuk lisan dan material , Pemberian pujian merupakan reward dari

perbuatan yang baik yang dilakukan anak. Hal ini sangat diperlukan dalam hubungannya dengan motivasi dan penerapan disiplin pada anak.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku mendukung [6] (Uno, 2013:23). Motivasi belajar dapat berasal dari dalam dan luar diri manusia, motivasi yang berasal dari dalam diri siswa memang lebih baik dari pada motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Akan tetapi tidak semua siswa mampu menggerakkan motivasi dalam dirinya, jika hal itu terjadi maka peranan motivasi yang terdapat dari luar diri siswa sangat penting untuk diterapkan.

Motivasi belajar dapat menjadikan siswa memahami sesuatu dalam pembelajaran, dapat dikatakan dengan demikian karena motivasi belajar dapat memberikan dorongan dan energi terhadap siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun pendapat lain yang disampaikan oleh Sardiman [7] (2011:85-86) mengenai fungsi motivasi yaitu:

- 1.)Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau seperti motor yang melepaskan energinya.
- 2.)Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3.)Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai motivasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar mampu mendorong siswa mejadi lebih tekun dalam belajar dan juga mengarahkan perbuatan siswa lebih fokus terhadap tujuan belajar, dan sebagai pendorong untuk menambah minat siswa dalam belajar.

Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar dan mudah menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi memiliki peranan penting bagi siswa dalam mengikuti proses belajar.

Pemberian reward dan punishment memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat dijadikan alat bantu bagi seorang guru untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Muatan PPKn

Pembelajaran PPKn dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah tema yang diharapkan agar dapat mendorong siswa menjadi warganegara yang bertanggung jawab melalui kepeduliannya terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi bangsa, Negara dan masyarakat sekitar sampai peradaban dunia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dimaksudkan sebagai upaya membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air [8] (Fredika, 2015:29-30).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang wajib ada dipendidikan dasar dan menengah. Pada kurikulum 2013 Pendidikan Kewarganegaraan berganti nama menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menteri pendidikan dan kebudayaan dalam Buku Guru (2014:iii) menyatakan “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk semua jenjang, yang dirancang untuk menghasilkan siswa yang memiliki keimanan dan ahlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu

Pancasila sehingga dapat berperan sebagai warga Negara yang efektif dan bertanggung jawab [9] (Ratih, 2015:17-18).

Sesuai dengan [10] PP Nomor 32 tahun 2013 pasal 77 J ayat 1 ditegaskan bahwa: “pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dala konteks nilai dan moral pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhineka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Secara umum tujuan mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah adalah mengembangkan potensi siswa dalam seluruh dimensi kewarganegaraan yakni: 1.)Sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (civic confidence, civic commitment, and civic responsibility). 2.)Sikap pengetahuan kewarganegaraan 3.)Keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (civic competence and civic responsibility).

Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan [11] Permendikbud No 58 tahun 2014 menyatakan Dengan perubahan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) menjadi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) maka ruang lingkup PPKn meliputi:

1.)Pancasila sebagai dasar Negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa 2.)UUD 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara 3.)Negara kesatuan republik Indonesia sebagai bentuk kesepakatan final Negara republik Indonesia 4.)Bhineka tunggal ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Populasi dari penelitian ini berjumlah 42 siswa yang terdiri dari 2 kelas . Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa karena seluruh populasi dijadikan sampel, yang dimana teknik sampel yang digunakan yaitu *sampling jenuh*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *angket dan dokumentasi*.

Menurut sugiyono [12] (2012: 206) analisis deskriptif statistik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Untuk menguji atau mencari pengaruh pemberian reward dan punishment guru terhadap motivasi belajar siswa digunakan uji regresi berganda. Analisis dilakukan menggunakan bantuan analisis statistic SPSS 21.0 for windows pada taraf signifikansi 5%. Tetapi sebelum dilakukan uji regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji Multikolinieritas, Heteroskedatisitas dan uji normalitas data.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini juga menggunakan Uji T dan Uji F untuk menguji apakah model regresi yang kita gunakan signifikan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.684	6.205		4.784	.000
	reward	.334	.125	.394	2.665	.011
	Punishme nt	-.198	.149	-.196	-1.326	.192

a. Dependent Variable: motivasi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, Menurut Arikunto [13] (2013) “regresi linear berganda adalah analisis terhadap hubungan antara satu dependent variabel dengan dua atau lebih independen variabel. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis linear berganda adalah dengan perhitungan aplikasi SPSS 21, berikut hasil uji regresi linear berganda menggunakan SPSS 21:

1. Koefisien Determinasi

Hasil R square pada perhitungan tabel di atas adalah 0,169 atau 16, 9%, yang berarti bahwa kemampuan dalam menjelaskan variabel adalah sebesar 16, 9%, sedangkan sisanya sebesar 83,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini. Kemudian R_{hitung} sebesar 0.411 yang berada di rentang 0,40-0,60 memiliki arti bahwa korelasi bergandanya adalah sedang.

Hasil uji T pengujian dengan SPSS 21 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk X1 adalah 2,665 dan untuk X2 adalah -1,326, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,021 dapat dilihat dari tabel distribusi t dua arah, pada kolom 0,05 atau 5% dan pada baris 40 (jumlah data 42 dikurangi jumlah variabel bebas).

X1: $t_{hitung} = 2,665 > t_{tabel} = 2,021$ H_0 ditolak.

X2: $t_{hitung} = -1,326 < t_{tabel} = 2,021$ H_0 diterima.

Hal ini berarti bahwa secara terpisah variabel X1 (Reward) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar pada muatan PPKn siswa dan X2 (Punishment) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar pada muatan PPKn siswa.

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.737	2	18.369	3.967	.027 ^b
	Residual	180.596	39	4.631		
	Total	217.333	41			
a. Dependent Variable: motivasi						
b. Predictors: (Constant), punishment, reward						

Pada tabel ANOVA di atas, menunjukkan hasil f_{hitung} adalah 3,967 sedangkan f_{tabel} 3,23 dilihat pada tabel distribusi pada kolom 2 (total

variabel 42 dikurangi variabel). Berdasarkan kaidah pengujian $f_{hitung} = 3,967 > f_{tabel} = 3,23$ maka H_0 tolak. Hal ini berarti bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Selain itu, nilai sig. $0,027 < 0,05$ yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel X1 dan X2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Hasil pengumpulan data melalui instrument angket untuk mengetahui pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian pada kelas IV SDN Pemepek kecamatan Pringgarata.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh F_{hitung} sebesar 3,967 dan nilai sig sebesar 0,027 atau kurang dari 0,05. Selanjutnya diketahui nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 3,23. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi kesimpulannya ialah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa pada muatan PPKn di SDN Pemepek Kecamatan Pringgarata tahun ajaran 2020/2021.

Besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan diketahui dari nilai R^2 (R Square) yaitu sebesar 0,169. Hasil ini menunjukkan bahwa reward dan punishment secara bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 16,9% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya 83,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk memprediksi semakin tinggi nilai reward dan punishment maka semakin tinggi pula nilai motivasi belajar siswa. Reward dan punishment merupakan penguatan yang dapat meningkatkan perilaku positif siswa.

Sardiman [14] (2011: 92) juga menyatakan bahwa reward dan punishment merupakan sesuatu yang mampu menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah. Kondisi yang

menguntungkan didalam kelas merupakan prasyarat utama bagi terjadinya pembelajaran yang efektif [15] (Afianti et al., 2020). Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat [16] Jiwandono (Jiwandono, 2020) yang mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, diantaranya faktor guru, siswa, kurikulum dan lingkungan. Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif guna meningkatkan motivasi belajar siswa [17] (Jiwandono et al., 2017).

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa pada muatan PPKn siswa kelas IV SDN Pemepek Kecamatan Pringgerata tahun ajaran 2020/2021.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dikemukakan pada hasil dan pembahasan penelitian tentang pemberian Reward dan Punishment guru terhadap motivasi belajar siswa pada muatan PPKn siswa kelas IV SDN Pemepek kecamatan Pringgarata tahun ajaran 2020/2021, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian Reward dan Punishment guru terhadap motivasi belajar siswa pada muatan PPKn siswa kelas IV SDN Pemepek kecamatan Pringgerata tahun ajaran 2020/2021.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu: Disarankan bagi guru dalam memberikan reward tidak secara terus menerus agar tidak dianggap sebagai upah oleh siswa, sedangkan dalam memberikan punishment jangan terlalu memberatkan siswa sebaiknya memberikan punishment yang dapat memberikan efek jera kepada siswa. Kepada

siswa hendaknya meningkatkan motivasi dalam belajar agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik selama kegiatan belajar didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Siswoyo, Dwi. Dkk. (2008). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- [2] Shoimin. (2014). Model dan Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Ar-Ruzz Media Yogyakarta.
- [3] Rosyid, Zaiful. Dkk. (2018). Reward dan Punishment Dalam Pendidikan. Malang: Literasi Nusantara
- [4] Baharudin, dkk. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- [5] .———. (2018). Reward dan Punishment Dalam Pendidikan. Malang: Literasi Nusantara
- [6] Uno, B.Hamzah. (2013). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- [7] Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Perss
- [8] Adiana, Fredika. (2015). Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKN melalui Metode Group Investigation dikelas X RPL 1SMKN 1 Sukoharjo. Universitas Veteran Sukoharjo
- [9] Purwanti, Ratih. (2015). Hubungan antara Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Sikap Solidaritas Sosial pada Siswa. Semarang.
- [10] PP No 32 tahun 2013 pasal 77 ayat 1 tentang pendedikan pancasila dan kewarganegaraan, (2013).
- [11] PP No 58 tahun 2014 tentang Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, tahun (2014)
- [12] Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- [13] Arikunto, Suharsimi. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif. Jakarta: PT Rineka Cipta

-
- [14] Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Perss
- [15] Afianti, D., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Sdn 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 203–213.
- [16] Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk Ppkn Jenjang Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, 4(1), 9–19.
- [17] Jiwandono, I. S., Degeng, N. S. I., & Kusmintardjo. (2017). Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di Sdn Wonorejo 01 Lawang. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, 6(21), 721–726. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/935>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN